

TADABBUR SURAT AL-A'RAAF

Kajian Tafsir Generasi Izzah
Selasa, 8 Februari 2022
Dr. Atabik Luthfi, Lc, MA

PENGANTAR SURAT

- Surat Al-A'raaf: Surat urutan 7 dalam susunan mushaf, terdiri atas 206 ayat
 - Merupakan surat ke 6 dari 7 surat yang panjang (AS-SAB'U THIWAL), dan surat ketiga terpanjang setelah Al-Baqarah dan Ali Imran
 - AL-A'RAAF: TEMPAT YG TINGGI. YAITU DINDING/PAGAR PEMBATAS ANTARA SURGA DAN NERAKA
 - Yang dimaksud dengan surat Al-A'raaf sama dengan yang dimaksud dengan surat Al-Hijr dan Al-Kahfi, yaitu orang-orangnya, bukan tempatnya (ASHAABUL A'RAAF, ASHAABUL KAHFI, DAN ASHAABUL HIJR)
-

PENAMAAN SURAT

وعلى الأعراف رجال (الأعراف:46)، وقوله سبحانه: ونادى أصحاب الأعراف (الأعراف:48)، و(الأعراف) هو الحجاب الحاجز بين الجنة والنار، والمانع من وصول أهل النار إلى الجنة.

- Penamaan surat *al-A'raf* tersebut diambil dari kata *al-A'raf* itu sendiri yang terdapat pada ayat ke -46 dan 48.
- Al-A'raf* bermakna tempat tertinggi yang berada pada batas antara surga dan neraka, yaitu tempat orang-orang yang belum dapat memasuki surga dan mereka dapat menyaksikan kehidupan orang-orang mukmin dalam surga dengan segala kenikmatan yang dianugerahkan kepada mereka, dan juga mereka dapat melihat orang-orang kafir dalam neraka dengan segala penyiksaan yang diberikan kepada mereka.

وَبَيْنَهُمَا حِجَابٌ وَعَلَى الْأَعْرَافِ رِجَالٌ يَّعْرِفُونَ كُلًّا بِسِيمَاهُمْ وَنَادُوا أَصْحَابَ الْجَنَّةِ أَنْ سَلِّمُوا
عَلَيْكُمْ لَمْ يَدْخُلُوهَا وَهُمْ يَطْمَعُونَ

“Dan di antara keduanya (penghuni surga dan neraka) ada tabir dan di atas A‘raf (tempat yang tertinggi) ada orang-orang yang saling mengenal, masing-masing dengan tanda-tandanya. Mereka menyeru penghuni surga, “Salamun ‘alaikum” (salam sejahtera bagimu). Mereka belum dapat masuk, tetapi mereka ingin segera (masuk)”. (46)

وَنَادَى أَصْحَابُ الْأَعْرَافِ رِجَالًا يَّعْرِفُونَهُمْ بِسِيمَاهُمْ قَالُوا مَا آغْنَىٰ عَنْكُمْ جَمْعُكُمْ وَمَا كُنْتُمْ
تَسْتَكْبِرُونَ

“Dan orang-orang di atas A‘raf (tempat yang tertinggi) menyeru orang-orang yang mereka kenal dengan tanda-tandanya sambil berkata, “Harta yang kamu kumpulkan dan apa yang kamu sombongkan, (ternyata) tidak ada manfaatnya buat kamu”. (48)

- Siapa Ashaabul A'raaf?...

- Syaikh Abdurrahman Nasir as Sa'di: Mereka adalah manusia yang amal kebaikan dan kejahatannya sama banyaknya
- Ibnu Abbas ra: A'raf pagar yang terletak antara surga dan neraka. Sedang al-'Ataby meriwayatkan dari Shilah bin Zufar, dari Hudzaifah, dia berkata, "Ashabul-A'raf adalah orang-orang yang diselamatkan oleh kebaikan-kebaikannya dari neraka, namun terhalang oleh dosa-dosanya untuk masuk surga."
- Hudzaifah: "Ashabul A'raf adalah kaum yang mana antara kebaikan dan keburukan mereka seimbang
- Ibnu Mas'ud: "Barang siapa yang kebaikan dan keburukannya seimbang maka ia adalah ashabul A'raf."

KEUTAMAAN SURAT

وعن عائشة رضي الله عنها، أن النبي صلى الله عليه وسلم، قرأ في المغرب بـ (الأعراف)، فرقها في الركعتين.

Dari Aisyah ra,bhw nabi saw membaca di shalat maghrib surat Al-A'raaf. Beliau membaginya dua raka'at". (HR. Nasa'i)

- Tembok al-A'raf merupakan tembok tinggi, pembatas antara surga dan neraka. ayat lain menyiratkan tentang tembok ini dengan menggunakan kata dinding:, "Lalu diadakan diantara mereka dinding yg mempunyai pintu. Di sebelah dalamnya ada rahmat dan di sebelah luarnya ada siksa."(Al-Hadid: 13)

HUKUM PERTAMA AL-QUR'AN

- DIANTARA KEISTIMEWAAN SURAT AL-A'RAAF, TERDAPAT HUKUM PERTAMA YANG DIPERINTAHKAN KEPADA NABI ADAM AS DAN HAWA, YAITU MENUTUP AURAT.
- KETIKA NABI ADAM DAN HAWA DIGODA IBLIS YANG BERAKHIR DITURUNKAN DARI SURGA KE BUMI...KEDUANYA DITURUNKAN DALAM KEADAAN TIDAK MENGENAKAN SEHELAI KAIN PUN...KEMUDIAN ALLAH MEMBERI PETUNJUK KEPADA MEREKA AGAR MENUTUPI AURAT DENGAN DEDAUNAN SAAT ITU...

فَوَسْوَسَ لَهُمَا الشَّيْطَانُ لِيُبْدِيَ لَهُمَا مَا وُورِيَ عَنْهُمَا مِنْ سَوَاتِحِهِمَا وَقَالَ مَا نَهَاكُمَا رَبُّكُمَا عَنْ هَذِهِ الشَّجَرَةِ إِلَّا أَنْ تَكُونَا مَلَكَيْنِ
أَوْ تَكُونَا مِنَ الْخَالِدِينَ

"Maka syaitan membisikkan pikiran jahat kepada keduanya utk menampakkan kepada keduanya apa yang tertutup dari mereka yaitu auratnya dan syaitan berkata: "Tuhan kamu tidak melarangmu mendekati pohon ini, melainkan supaya kamu berdua tidak menjadi malaikat atau tidak menjadi orang-orang yang kekal (dalam surga)". (20)

فَدَلَّهِمَا بِغُرُورٍ فَلَمَّا ذَاقَا الشَّجَرَةَ بَدَتْ لَهُمَا سَوَاتُهُمَا وَطَفِقَا يَخْصِفْنَ عَلَيْهِمَا مِنْ وُرُقِ الْجَنَّةِ
وَنَادَاهُمَا رَبُّهُمَا أَلَمْ أَنْهَكُمَا عَن تِلْكَ الشَّجَرَةِ وَأَقُلُّ لَكُمَا إِنَّ الشَّيْطَانَ لَكُمَا عَدُوٌّ مُّبِينٌ

“ dia (setan) membujuk mereka dengan tipu daya. Ketika mereka mencicipi (buah) pohon itu, tampaklah oleh mereka auratnya, maka mulailah mereka menutupinya dengan daun-daun surga. Tuhan menyeru mereka, “Bukankah Aku telah melarang kamu dari pohon itu dan Aku telah mengatakan bahwa sesungguhnya setan adalah musuh yang nyata bagi kamu berdua?” (22)

يَا بَنِيَّ آدَمَ قَدْ أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ لِبَاسًا يُؤَارِي سَوَاتِيكُمْ وَرِيثًا قَلِيلًا وَتَقْوَىٰ ذَلِكُمْ خَيْرٌ ذَلِكُمْ مِنْ آيَاتِ
اللَّهِ لَعَلَّهُمْ يَذْكُرُونَ

“Wahai anak cucu Adam! Sesungguhnya Kami telah menyediakan **pakaian untuk menutupi auratmu dan untuk perhiasan bagimu**. Tetapi **pakaian takwa, itulah yang lebih baik**. Demikianlah sebagian tanda-tanda kekuasaan Allah, mudah-mudahan mereka ingat”. (26)

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلَابِيبِهِنَّ

“Wahai Nabi, katakanlah kepada istri-istri,] dan anak-anak perempuanmu dan istri-istri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka.“ (Al-Ahzab: 59)

اخْفِظْ عَوْرَتَكَ إِلَّا مِنْ زَوْجَتِكَ أَوْ مَا مَلَكَتْ يَمِينُكَ

"Tutuplah auratmu kecuali dari istrimu atau budak perempuanmu.“
(HR. Tirmidzi)

يَا أَسْمَاءُ إِنَّ الْمَرْأَةَ إِذَا بَلَغَتِ الْمَحِيضَ لَمْ تَصُلِحْ أَنْ يُرَى مِنْهَا إِلَّا هَذَا وَهَذَا وَأَشَارَ إِلَى
وَجْهِهِ وَكَفِّي

"Wahai Asma', sesungguhnya seorang wanita, apabila telah balig (mengalami haid), tidak layak tampak dari tubuhnya kecuali ini dan ini (seraya menunjuk muka dan telapak tangannya)." (HR. Abu Daud)

لَا يَنْظُرُ الرَّجُلُ إِلَى عَوْرَةِ الرَّجُلِ، وَلَا الْمَرْأَةُ إِلَى عَوْرَةِ الْمَرْأَةِ، وَلَا يُفْضِي الرَّجُلُ إِلَى
الرَّجُلِ فِي الثَّوْبِ الْوَاحِدِ، وَلَا تُفْضِي الْمَرْأَةُ إِلَى الْمَرْأَةِ فِي الثَّوْبِ الْوَاحِدِ

"Janganlah seorang lelaki melihat aurat lelaki (lainnya), dan janganlah pula seorang wanita melihat aurat wanita (lainnya). Seorang pria tidak boleh bersama pria lain dalam satu kain, dan tidak boleh pula seorang wanita bersama wanita lainnya dalam satu kain." (HR. Muslim)

KETENTUAN PAKAIAN

- Setelah peristiwa yang terjadi pada nabi Adam dan Hawa, maka Allah swt perintahkan semua manusia: "Sesungguhnya Kami telah menurunkan kepadamu pakaian untuk menutup auratmu." (Al-'Araaf: 26)
 - Aurat arti bhsnya: aib atau cela. Krnanya hrs ditutup.
 - Para ulama membuat batasan tentang aurat scr umum:
 1. Aurat laki-laki dimulai dari pusar hingga ke lutut
 2. Aurat perempuan di depan laki-laki non-mahram adalah semua anggota tubuhnya kecuali wajah dan kedua telapak tangan.
 - Khusus utk wanita, rinciannya sbb:

1. Aurat wanita di hadapan laki-laki yang bukan mahram adalah seluruh tubuhnya. Hal ini sudah merupakan ijma' (kesepakatan) para ulama. Hanya saja terdapat perbedaan pendapat terkait apakah wajah dan kedua telapak tangan termasuk aurat jika di hadapan laki-laki non mahram.

2. Aurat wanita di hadapan wanita lain adalah anggota tubuh yg biasa diberi perhiasan. Nabi saw bersabda,

لَا يَنْظُرُ الرَّجُلُ إِلَى عَوْرَةِ الرَّجُلِ وَلَا الْمَرْأَةُ إِلَى عَوْرَةِ الْمَرْأَةِ

“Tidak boleh seorang pria melihat aurat pria lainnya, dan tidak boleh seorang wanita melihat aurat wanita lainnya” (HR. Muslim)

3. Aurat wanita di hadapan mahramnya, secara garis besar ada dua pendapat ulama yg masyhur. Pertama, aurat wanita di hadapan laki-laki mahramnya adalah antara pusar hingga lutut. Pendapat kedua, aurat wanita di hadapan laki-laki mahramnya adalah sama dgn aurat wanita di hadapan wanita lain, yakni semua bagian tubuh kecuali yang biasa diberi perhiasan.

Pendapat yg rajih bhw aurat wanita di hadapan laki-laki mahramnya adalah sama sebagaimana aurat wanita di hadapan wanita lain, yakni seluruh tubuhnya kecuali bagian-bagian yang biasa diberi perhiasan. (An-Nur: 31)

4. aurat wanita (istri) di hadapan suaminya, maka ulama sepakat bahwa tidak ada aurat antara seorang istri dan suami. Dalilnya adalah firman Allah swt:

وَالَّذِينَ هُمْ لِأُزْوَاجِهِمْ حَافِظُونَ (٢٩) إِلَّا عَلَىٰ أَزْوَاجِهِمْ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُمْ فَإِنَّهُمْ غَيْرُ مَلُومِينَ (٣٠)

“Dan orang-orang yang memelihara kemaluannya, kecuali terhadap istri-istri mereka atau budak-budak yang mereka miliki, maka sesungguhnya mereka dalam hal ini tidak tercela.” (QS. Al-Ma'aarij, 70: 29-30)

BERHIASLAH KALIAN...

SETELAH PERINTAH BERPAKAIAN YANG MENUTUP AURAT, MAKA ALLAH PERINTAHKAN ANAK CUCU ADAM AS UNTUK BERHIAS:

يَا بَنِي آدَمَ خُذُوا زِينَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوا وَكُلُوا وَاشْرَبُوا وَاشْرَبُوا وَلَا تُسْرِفُوا ۚ إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ

“Hai anak Adam, ambillah perhiasanmu yg indah di setiap (memasuki) mesjid, makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan”. (31)

- Ayat ini scr umum membolehkan berhias, menggunakan perhiasan dsb..bahkan dgn redaksi perintah
- Sebagian ulama mengkhususkan hukum ini ketika masuk msjd dgn mengenakan pakaian yang baik, indah dan memakai wangi-wangian.

SALING MENYALAHKAN ANTAR PENGHUNI NERAKA

قَالَ ادْخُلُوا فِي أُمَّمٍ قَدْ خَلَتْ مِنْ قَبْلِكُمْ مِنَ الْجِنَّ وَالْإِنْسِ فِي النَّارِ كُلَّمَا دَخَلَتْ أُمَّةٌ لَعَنَتْ
أُخْتَهَا فَلَحَّتِي إِذَا ادَّارَكُوا فِيهَا جَمِيعًا قَالَتْ أُخْرِبُهُمْ لِأُولِيهِمْ رَبَّنَا هَؤُلَاءِ أَضَلُّونَا فَاتِهِمْ عَذَابًا ضِعْفًا مِّنَ النَّارِ
هُ قَالَ لِكُلِّ ضِعْفٍ وَلَكِنْ لَا تَعْلَمُونَ

"Setiap suatu umat masuk (ke dalam neraka), dia mengutuk kawannya (menyesatkannya); sehingga apabila mereka masuk semuanya berkatalah orang-orang yang masuk kemudian di antara mereka kepada orang-orang yang masuk terdahulu: "Ya Tuhan kami, mereka telah menyesatkan kami, sebab itu datangkanlah kepada mereka siksaan yang berlipat ganda dari neraka". Allah berfirman: "Masing-masing mendapat (siksaan) yang berlipat ganda, akan tetapi kamu tidak mengetahui". (38)

وَقَالَ إِنَّمَا اتَّخَذْتُمْ مِّنْ دُونِ اللَّهِ أَوْثَانًا مَّوَدَّةَ بَيْنِكُمْ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ثُمَّ يَوْمَ الْقِيَامَةِ يَكْفُرُ بَعْضُكُم بِبَعْضٍ وَيَلْعَنُ بَعْضُكُم بَعْضًا وَمَأْوَاكُمُ النَّارُ وَمَا لَكُم مِّنْ نَّصِيرِينَ

“Dan berkata Ibrahim: "Sesungguhnya berhala-berhala yang kamu sembah selain Allah adalah untuk menciptakan perasaan kasih sayang di antara kamu dalam kehidupan dunia ini kemudian **di hari kiamat sebahagian kamu mengingkari sebahagian (yang lain) dan sebahagian kamu melaknati sebahagian (yang lain);** dan tempat kembalimu ialah neraka, dan sekali-kali tak ada bagimu para penolongpun". (Al-Ankabut: 25)

Ketika di dunia, mereka saling bantu, tlg menolong dlm kemaksiatan dan dosa. Akhirnya di akhirat saling menyalahkan, mengutuk, melaknat dan mengingkari

- Sedang penghuni surga di akhirat saling mengucapkan selamat krn berhasil menuju surga. Sebagaimana di dunia mereka saling membantu dan tlg menolong dlm kebaikan dan taqwa

Dan orang-orang beriman, lelaki dan perempuan, sebagian mereka menolong sebagian yg lain. Mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma'ruf, mencegah dari yg munkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat dan mereka taat pada Allah dan RasulNya. Mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah; sesungguhnya Allah Maha Perkasa Maha Bijaksana (At-Taubah: 71).

SERUAN PENGHUNI SURGA DAN PENGHUNI NERAKA

- Ayat 44- 51 bicara ttg tiga golongan manusia di akhirat: Penghuni surga, penghuni neraka dan Ashabul A'raaf
 - Diawali dgn seruan dlm bentuk cemoohan penghuni surga kpd penghuni neraka
 - Ada juga seruan penghuni A'raaf terhadap penghuni surga berupa ucapan selamat dan seruan kpd penghuni neraka berupa sindiran dan cemoohan (46, 48)
-

وَنَادَىٰ أَصْحَابُ الْجَنَّةِ أَصْحَابَ النَّارِ أَنِ قَدْ وَجَدْنَا مَا وَعَدَنَا رَبُّنَا حَقًّا فَهَلْ وَجَدْتُمْ مَا وَعَدَ رَبُّكُمْ حَقًّا قَالُوا نَعَمْ فَأَذَّنَ مُؤَذِّنٌ بَيْنَهُمْ أَن لَعْنَةُ اللَّهِ عَلَى الظَّالِمِينَ

“Dan penghuni-penghuni surga berseru kepada Penghuni-penghuni neraka (dengan mengatakan): "Sesungguhnya kami dengan sebenarnya telah memperoleh apa yang Tuhan kami menjanjikannya kepada kami. Maka apakah kamu telah memperoleh dengan sebenarnya apa (azab) yang Tuhan kamu menjanjikannya (kepadamu)?" Mereka (penduduk neraka) menjawab: "Betul". Kemudian seorang penyeru (malaikat) mengumumkan di antara kedua golongan itu: "Kutukan Allah ditimpakan kepada orang-orang yang zalim" (44)

وَنَادَىٰ أَصْحَابُ النَّارِ أَصْحَابَ الْجَنَّةِ أَنْ آفِضُوا عَلَيْنَا مِنَ الْمَاءِ أَوْ مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ قَالُوا إِنَّ
اللَّهَ حَرَّمَ مَا عَلَى الْكٰفِرِينَ

“Dan penghuni neraka menyeru penghuni surga: “limpahkan kpd kami sedikit air atau makanan yang telah dianugerahkan Allah kpdmu”. Mereka (penghuni surga) berkata:”Sesungguhnya Allah telah mengharamkan keduanya atas orang-orang kafir”. (50)

ADAB BERDO'A

أَدْعُوا رَبَّكُمْ تَضَرُّعًا وَخُفْيَةً إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُعْتَدِينَ

"Berdoalah kepada Tuhanmu dengan **berendah diri dan suara yang lembut**. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas.Dan berdoalah kepada-Nya dengan **rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan)**. Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik". (55-56)

Rasulullah saw bersabda:

أَدْعُوا اللَّهَ وَأَنْتُمْ مُوقِنُونَ بِالْإِجَابَةِ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ لَا يَسْتَجِيبُ دَعَاءَ مَنْ قَلَبٌ غَافِلٌ لَاهٍ

"Berdo'alah kpd Allah dan kalian yakin dikabulkan. Dan ketahuilah bhw Allah tdk menerima do'a seorang yg lalai ". (HR Tirmidzi)

Dlm hadits Bukhari Muslim disebutkan peristiwa turunnya ayat ttg etika berdo'a:

رفع الناس أصواتهم بالدعاء فقال رسول الله صلى الله عليه وسلم "أيها الناس اربعوا على أنفسكم فإنكم لا تدعون أصم ولا غائبا إن لذي تدعون سميع قريب

"Beberapa orang meninggikan suaranya ketika berdo'a. Maka Rasulullah saw bersabda: "Wahai manusia, rendahkanlah..krn kalian tdk meminta kpd yg tuli maupun tdk ada. Yg kalian pinta adalah Dzat Yang Maha Mendengar Maha dekat".

- Ada dua jenis do'a:

1. Do'a ibadah: Do'a atau dzikir yg dipanjatkan stlh shalat, atau do'a dan dzikir yg umum, dlm semua wkt dan keadaan, dgn cara yg beragam
 2. Do'a permohonan: Do'a khusus utk meminta hajat dunia dan akhirat
-